



Analisis Konsep Pemikiran Ki Hadjar Dewantara Terhadap Dunia Pendidikan Ditinjau Dari Kurikulum Merdeka

Satrio Wibowo^{1*}, Atioriq Nurriza², Alvandha Adindra³

¹Pendidikan Sejarah, Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia

²Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia

³Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: satriowibowo511701@gmail.com

Abstrak

Pendidikan merupakan sebuah aspek yang dimana konsep dasarnya mengarah pada keadaan berfikir dalam bersikap dan lebih condong ke arah pembentukan sebuah pola pikir yang sehat. Di dalam penerapannya, biasanya definisinya lebih kepada kegiatan pembelajaran yang sering dikaitkan dengan kehidupan sekolah dan kegiatan-kegiatan belajar lainnya. Di dalam tulisan Ki Hadjar Dewantara tentang tuangan fikirannya mengenai dunia Pendidikan di masa peralihan terdapat beberapa aspek dasar mengenai dunia Pendidikan yang harus bersifat Merdeka. Hal ini dapat kita lihat dengan sistem Pendidikan kita yang sekarang yaitu penerapan kurikulum Merdeka, khususnya pada mata Pelajaran Sejarah dalam kurikulum Merdeka. Di dalam konsep tuangan pemikiran Ki Hadjar Dewantara, terdapat beberapa persamaan dengan konsep Kurikulum Merdeka. Mungkin pemikiran Ki Hadjar Dewantara tentang Pendidikan merupakan dasar atas pembentukan sistem Kurikulum Merdeka. Dilihat dari penjelasan di atas, tulisan kami akan memaparkan beberapa pandangan dan hasil analisis dari pemikiran Ki Hadjar Dewantara terhadap dunia Pendidikan dalam kurikulum Merdeka. Sehingga kami berharap tulisan kami bisa menambah wawasan dan pemahaman tentang dunia Pendidikan.

Kata Kunci: Pendidikan; Ki Hadjar Dewantara; Kurikulum Merdeka

Abstract

Education is an aspect where the basic concept is leads to a state of thinking in behavior and leaning more towards formation of a healthy mindset. In practice, usually the definition is more about learning activities that are often associated with school life and other learning activities. In Ki Hadjar Dewantara's writings regarding the expression of his thoughts regarding the world of education in the transition period, there are several basic aspects regarding the world of education which must be independent. We can see this with our current education system, namely the implementation of the Merdeka curriculum, especially in the History subject in the Merdeka curriculum. In the concept of Ki Hadjar Dewantara's thoughts, there are several similarities with the concept of the Independent Curriculum. Perhaps Ki Hadjar Dewantara's thoughts on education were the basis for the formation of the Independent Curriculum system. Judging from the explanation above, our article will present several views and analysis results from Ki Hadjar Dewantara's thoughts on the world of education in the Merdeka curriculum. So, we hope that our writing can increase insight and understanding about the world of education.

Keyword: Education; Ki Hadjar Dewantara; Kurikulum Merdeka

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan sebuah konsep pemikiran yang didukung oleh kinerja otak yang akan berfikir akan dibawah ke pemikiran yang sehat. Konsep ini meliputi berfikir dan bersikap terhadap suatu hal. Pendidikan dasarnya meliputi hasil pemikiran seseorang yang akan mengarah ke suatu Tindakan dan tindakan tersebut mengarah kepada proses pembelajaran. Pendidikan dan pembelajaran merupakan dua hal yang mempunyai sangkut paut dimana jika ada pendidikan disitu ada pembelajaran dan sebaliknya. Secara umum, definisi pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi bawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam kehidupan bermasyarakat dan berbudaya. Untuk melestarikan suatu warisan budaya yaitu dengan cara mewujudkan Pendidikan sebaik baiknya untuk diturunkan dari generasi yang sebelumnya sampai ke generasi selanjutnya. Pendidikan diwujudkan dengan proses belajar mengajar dan mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia dan keterampilan yang dibutuhkan dirinya dan masyarakat.

Pendidikan adalah sebuah aktifitas yang memberikan pembelajaran dan ilmu pengetahuan yang dilakukan oleh sekelompok orang atau kelompok dengan cara memberikan ilmu melalui pembelajaran yang dilakukan di Lembaga formal maupun informal. Dengan tujuan mencerdaskan, memberikan ilmu yang bermanfaat sesuai ajaran agama dan budaya yang diajarkan oleh Masyarakat setempat. Tujuan yang lain yaitu dengan merubah pola pikir Masyarakat dari primitif menjadi modern serta memberikan pemikiran yang mempunyai rasa memanusikan manusia. Di Indonesia, konsep ini telah terbentuk sejak zaman penjajahan belanda dimana pada masa penjajahan sudah dibentuk sekolah-sekolah untuk proses pembelajaran. Namun demikian, pembentukan sekolah pada zaman hindia belanda atau penjajahan belanda tidak diperuntukan untuk rakyat Indonesia atau pribumi. Hanya orang yang mempunyai keturunan Belanda, orang kulit putih, gelar bangsawan dan yang mempunyai tahta tinggi di lingkungan masyarakat. Para masyarakat pribumi yang tidak mempunyai keturunan atau tahta tidak bisa memperoleh Pendidikan sebagaimana mestinya. Hal ini yang melatar belakangi salah satu tokoh pahlawan Indonesia dan juga Bapak Pendidikan Nasional yaitu Ki Hadjar Dewantara untuk mendirikan Taman Siswa.

Taman Siswa adalah sebuah Gerakan yang digagas oleh Ki Hadjar Dewantara untuk memberikan pendidikan kepada Masyarakat pribumi yang tidak memperoleh Pendidikan pada masa penjajahan. Ki Hadjar Dewantara memandang pendidikan sangat penting sehingga pada zaman itu dimana Pendidikan masih terbatas untuk semua kalangan. Pendidikan adalah hal utama dalam Pembangunan kesadaran manusia di Indonesia akan hak nya sebagai manusia. Oleh karena itu, kesadaran masyarakat dalam sebuah bangsa terbentuk dan bangsa yang bermartabat adalah bangsa yang memiliki kebebasan serta eksistensi rasa kemanusiaan yang ada pada suatu bangsa. Dari sudut pandang tersebut, pendidikan adalah sebuah akitivitas yang membentuk kesadaran dalam oentiung menjadi individu yang humanis dan bertanggung jawab atas eksistensi kemanusiaan antar manusia. Oleh karena itu, segala bentuk perbuatan dehumanisasi berntentangan dengan asas-asas dan tujuan pendidikan sejati.

Dibentuknya sekolah Taman Siswa pada saat itu berarti mengesampingkan hal politik terlebih dahulu. Hal ini dilkakukan untuk mewujudkan keinginan bangsa untuk memneruskan rantai generasi yang ada ke generasi selanjutnya dengan menciptakan generasi yang lebih maju. Dalam hal ini adalah bagian dari meningkatkan Indonesia dalam

jiwa kebangsaan yang merupakan dasar perjuangan untuk meninggikan derajat rakyat. (Visi Pendidikan Ki Hadjar Dewantara, 2013). Melalui hal ini, Ki Hadjar Dewantara berupaya untuk menciptakan dan membangun sebuah sistem pendidikan yang dimana semua pribumi bisa mendapatkan hak untuk Pendidikan. Dengan menciptakan visi untuk merangkul Bersama semua golongan seperti non-pemerintah dan non-islam. Serta meningkatkan kesadaran semua golongan untuk berjuang dan Bersatu sebagai bentuk perlawanan atas penjajahan. Sebuah cita-cita dan harapan bagi Ki Hadjar Dewantara untuk menggali dan megembangkan kesadaran setiap golongan pribumi akan hak-haknya yang di jerat oleh kepentingan dai penjajah. Hal ini menunjukkan sebuah kepastian, keberanian dan perlawanan terhadap penjajah dengan terbentuknya sekolah perguruan Taman Siswa yang resmi berdiri tanggal 3 Juli 1922 di Yogyakarta. (Visi Pendidikan Ki Hadjar Dewantara, 2013).

Pengalaman Ki Hadjar Dewantara yang telah mengenal dunia Pendidikan dan pengajaran selama satu tahun di sekolah Adi Dharma membuat semakin yakin bahwa beliau bisa mendirikan sistem Pendidikan yang lebih baik daripada sistem Pendidikan penjajah. Di Taman Siswa Ki Hadjar Dewantara berusaha mengkombinasikan pengetahuannya tentang gaya Pendidikan Eropa modern dengan seni Jawa tradisional. Sejak didirikannya Taman Siswa pada tahun 1922, Ki Hadjar Dewantara secara totalitas mengabdikan dirinya pada Taman Siswa demi menyadarkan semua golongan Bumiputra atau rakyat pribumi akan hak-haknya sebagai manusia. Sebuah perjuangan dari bangsa yang terjajah diartikan secara luas dapat diartikan melalui Pendidikan yang humanis dan nasionalis. (Visi Pendidikan Ki Hadjar Dewantara, 2013).

Setelah Indonesia merdeka dan bebas dari semua penjajahan, sistem Pendidikan di Indonesia mengalami banyak perubahan dari zaman ke zaman. Dari perubahan kurikulum yang saling berganti. Pergantian terbaru kurikulum dalam sistem Pendidikan di Indonesia yaitu dari kurikulum K13 menjadi kurikulum Merdeka. Pergantian kurikulum K13 menjadi kurikulum Merdeka mempunyai tujuan yang nantinya bisa membawa sistem Pendidikan di Indonesia jadi lebih baik kedepannya. Konsep kurikulum Merdeka adalah untuk menyempurnakan kurikulum sebelumnya. Konsep pembentukan kurikulum merdeka terjadi ketika maraknya Covid-19 yang menghambat laju sistem Pendidikan di Indonesia. Dengan adanya Covid-19, pemerintah mencari berbagai cara dan solusi untuk sistem Pendidikan di Indonesia agar tetap stabil. Latar belakang terbentuknya kurkikulum merdeka adalah untuk mengatasi sistem pendidikan konvensional yang sering kali terjebak di sistem kurikulum dengan pembelajaran yang tidak relevan dan terlalu terfokus pada pengajaran yang berpusat pada guru. Untuk mengatasi tantangan ini, telah muncul konsep kurikulum merdeka, yang bertujuan untuk memberikan kebebasan lebih kepada siswa dalam menggali minat, bakat, dan potensi mereka sendiri. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi terbentuknya kurikulum merdeka, antara lain: (1) Pemikiran Pendidikan Progresif: Pemikiran pendidikan progresif, yang diperkenalkan oleh tokoh seperti John Dewey, mengedepankan pengalaman langsung dan pembelajaran aktif. Pemikiran ini memberikan landasan bagi pengembangan kurikulum merdeka yang menekankan pada partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran; (2) Perkembangan Teknologi Informasi: Kemajuan teknologi informasi telah mengubah cara kita mengakses informasi dan berinteraksi dengan dunia. Kurikulum Merdeka menggunakan teknologi sebagai alat untuk mendukung pembelajaran yang bervariasi dan disesuaikan dengan kebutuhan individu.

Implementasi kurikulum merdeka di dunia pendidikan memerlukan perubahan dalam pendekatan pembelajaran dan peran guru. Berikut adalah beberapa langkah penting dalam implementasi kurikulum merdeka: (1) Pengenalan Pengalaman Nyata: Kurikulum merdeka mendorong pengenalan pengalaman nyata dan pembelajaran berbasis proyek. Siswa diberi kesempatan untuk belajar melalui pengalaman langsung, seperti kunjungan lapangan, magang, atau proyek kolaboratif; (2) Fleksibilitas dan Diferensiasi: Kurikulum merdeka memberikan fleksibilitas kepada siswa untuk memilih mata pelajaran atau topik yang menarik bagi mereka. Ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan minat dan bakat mereka secara lebih mendalam; (3) Peran Guru sebagai Fasilitator: Dalam kurikulum merdeka, peran guru bergeser menjadi seorang fasilitator atau mentor. Guru membantu siswa dalam menentukan tujuan.

2. Hasil dan Pembahasan

2.1 Taman Siswa

Dari Artikel yang berjudul pendidikan nasional oleh Ki Hadjar Dewantara yaitu tentang sebuah historis kultur pendidikan pada saat zaman peralihan yang dimana di Indonesia atau bisa disebut Hindia Belanda karena pada saat itu kita masih dijajah oleh Belanda. Pada saat itu belum ada sekolah nasional yang khususnya diperuntukan untuk rakyat pribumi pada umumnya. Yang dimana saat itu yang ada hanyalah sekolah-sekolah Barat yang memang diperuntukkan untuk orang-orang Eropa atau orang kulit putih. Adapun orang pribumi haruslah minimal anak seorang Jaksa dan memang harus setia pada Barat. Karena hal itulah yang melatarbelakangi berdirinya TAMAN SISWA yang dibuat atau didirikan oleh Ki Hadjar Dewantara di Yogyakarta pada tanggal 03 Juni 1922. Di dalam artikel selain latar belakang berdirinya Organisasi TAMAN SISWA terdapat beberapa asas dari TAMAN SISWA itu sendiri yaitu diantaranya adalah :

2.1.1 Hak seseorang untuk mengatur dirinya agar tertib dan damai

Tentunya bagi sebuah akademisi hal ini merupakan sesuatu yang penting dimana kalau kita melihat pada artikelnya disitu dijelaskan bahwasanya sebuah ketertiban didapat dari sebuah konsep yang damai. Jadi orang akan tertib jika dia merasa damai tidak tertekan, karena sesungguhnya jika kita mengabaikan aspek damai disini sama halnya kita memperkosa hidup kebatinan seseorang yang kita pakai sebagai alat pendidikan seperti yang dijelaskan atau tercantum dalam artikelnya.

2.1.2 Memiliki sistem mendidik seseorang menjadi manusia yang Merdeka

Didalam artikelnya dijelaskan bahwasanya guru atau pendidik tidak hanya memberikan sebuah pembelajaran atau pengetahuan yang baik tetapi juga harus memberikan bagaimana cara untuk mendapatkan, menggunakan, memanfaatkan, dan mengaplikasikannya dengan benar didalam kehidupan si Siswa atau peserta didik.

2.1.3 Memiliki jati diri sebagai Pendidikan nasional bangsa

Seperti yang dijelaskan didalam artikel yaitu tentang zaman yang akan datang. Rakyat akan bingung dengan kondisi dimana keadaan yang kita pandang perlu dan penting, padahal

itu adalah kepentingan dari bangsa asing yang biasa memanfaatkan bangsa lain untuk memenuhi kebutuhan dan kepentingan mereka sendiri. Yang akhirnya ini hanya akan sangat merugikan bangsa kita sendiri.

2.1.4 Sistem Pendidikan yang merata bagi bangsa

Karena seperti yang dijelaskan dalam artikel jika kekuatan sebuah negeri itu dilihat dari kualitas orang-orang dan sumber daya alamnya juga, hal ini lah yang dapat mempengaruhi kualitas suatu negeri. Namun, jika hanya beberapa orang saja yang berkualitas dan sebagian besar kualitas SDMnya rendah, otomatis akan berdampak negative pada sebuah negerinya.

2.1.5 Menjadi bangsa yang mandiri

Jika kita ingin mandiri, kita juga harus menggunakan sistem yang mandiri pula di dalam semua bidang termasuk niat yang tulus sebagai seorang pendidik. Seperti yang dijelaskan didalam jurnal yaitu dengan niat yang setia dan tidak meminta atau mengharap hak apapun, selain hanya untuk mendidik dan dekat dengan para siswa atau peserta didik.

2.2 Tujuan Kurikulum Merdeka dan Tujuan Mapel Sejarah dalam Kurikulum

Merdeka

-) Sebelum kita mengarah pada pembahasan berikut adalah beberapa tujuan dari pembelajaran sejarah didalam kurikulum merdeka yang diantaranya yaitu:
-) Menumbuh kembangkan kesadaran sejarah
-) Menumbuh kembangkan pemahaman tentang diri sendiri
-) Menumbuh kembangkan pemahaman kolektif sebagai bangsa
-) Menumbuh kembangkan rasa bangga atas kegemilangan masa lalu
-) Menumbuh kembangkan rasa nasionalisme dan patriotisme
-) Menumbuh kembangkan nilai-nilai moral, kemanusiaan, dan lingkungan hidup
-) Menumbuh kembangkan nilai-nilai kebhinekaan dan gotong royong
-) Menumbuh kembangkan pemahaman tentang dimensi manusia, yaitu kemampuan menganalisis pemikiran, suasana kebatinan, tindakan, maupun karya yang memiliki makna dalam sejarah
-) Menumbuh kembangkan pemahaman tentang dimensi ruang, yaitu kemampuan menganalisis hubungan atau keterkaitan antara peristiwa yang terjadi secara lokal, nasional, serta global
-) Menumbuh kembangkan pemahaman tentang waktu, yaitu kemampuan melihat peristiwa secara utuh meliputi dimensi masa lalu, masa kini, dan masa yang akan datang, serta menganalisis perkembangan, kesinambungan, pengulangan, dan perubahan dalam kehidupan manusia
-) Melatih kecakapan berpikir diakronis (kronologi), sinkronis, kausalitas, imajinatif, kreatif, kritis, reflektif, kontekstual, dan multiperspektif
-) Melatih keterampilan mencari sumber (heuristik), kritik dan seleksi sumber (verifikasi), analisis dan sintesis sumber (interpretasi), dan penulisan sejarah (historiografi)

-) Melatih keterampilan mengolah informasi sejarah secara non digital maupun digital dalam berbagai bentuk aplikasi sejarah, rekaman suara, film dokumenter, foto, vlog, story board, timeline, infografis, videografis, komik, poster, dan lain-lain.

Adapun tujuan dari kurikulum merdeka itu sendiri yaitu selain untuk menciptakan pendidikan yang menyenangkan bagi peserta didik dan guru. Kurikulum ini juga menekankan pendidikan Indonesia pada pengembangan aspek keterampilan dan karakter sesuai dengan nilai-nilai bangsa Indonesia. selanjutnya adalah mengejar ketertinggalan pembelajaran yang disebabkan oleh pandemi Covid-19. Kurikulum ini dibuat dengan tujuan agar pendidikan di Indonesia bisa seperti di negara maju, yang mana siswa diberi kebebasan dalam memilih apa yang diminatinya dalam pembelajaran. selanjutnya, yaitu mengembangkan potensi peserta didik. Kurikulum ini dibuat dengan sederhana dan fleksibel sehingga pembelajaran akan lebih mendalam. Selain itu, kurikulum merdeka juga berfokus pada materi esensial dan pengembangan kompetensi peserta didik pada fasenya. Kurikulum Merdeka diharapkan mampu mengembangkan kompetensi para peserta didik. Ini seolah bisa menjadi keunggulan dari Kurikulum Merdeka itu sendiri, di mana kurikulum ini lebih menekankan pada kebebasan peserta didik. Kurikulum ini juga tentunya akan memudahkan para pendidik dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik.

2.3 Analisis Pemikiran Ki Hadjar Dewantara di Dalam Asas Taman Siswa Dengan Kurikulum Merdeka

Disini dapat kita lihat bahwasanya beberapa asas dalam taman siswa itu banyak yang sejalan dengan tujuan didalam kurikulum merdeka dan tujuan pembelajaran Sejarah dalam kurikulum merdeka. Salah satu contohnya seperti asas pertama dengan tujuan pembelajaran sejarah pada poin nomor 2 dan 6 yaitu yang berkaitan dengan pemahaman diri sendiri dan norma dalam kehidupan lingkungan manusia. Di mana jika kita analisis mengenai asas pertama dari taman siswa yaitu adalah kedamaian dalam hati yang melatar belakangi sebuah ketertiban. Dalam hal ini kita mentelaah tentang pemahaman mengenai diri manusia atau lebih pada asas kemanusiaan. Yang di mana sistem pembelajaran yang berpatok pada cara memanusiaakan manusia. Sehingga pembelajaran ini mengarah pada dua subjek dalam kegiatan pembelajaran yaitu si pengajar dan si peserta didik. Sering sekali didalam prakteknya kegiatan pembelajaran ini mengarah pada mengobjekkan si peserta didik, yaitu lebih ke pada teacher center yang dimana kegiatan pembelajaran itu lebih kepada pengacuan dari peran seorang guru atau pendidik yang dominan. Jika kita mengarah pada pemikiran ki hadjar dengan kurikulum merdeka tentunya hal inilah yang menjadi kesalahan dalam sistem pendidikan yang lebih kepada peran pendidik yang dominan. Konsep yang seharusnya dipektekan adalah kesamaan peran, maksudnya disini bukan berarti guru dengan siswa disamakan, namun kepada kegiatan didalam pembelajaran yang mengacu pada keaktifan dan diskusi antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa. Sehingga jalannya itu menjadi student center dan teacher center yang dimana guru disini perannya sebagai moderator dan pengarah.

Selain itu, yang paling banyak disinggung dalam asas taman siswa disini lebih mengarahkan kepada sistem kegiatan pembelajaran yang mandiri dan tidak bergantung serta berdiri di kaki sendiri. Tentunya hal ini juga sejalan dengan tujuan di kurikulum merdeka dan juga beberapa tujuan pada pembelajaran sejarah dalam kurikulum merdeka. Yang dimana

pada konsepnya pembelajaran ini adalah sebuah tindakan yang dapat dilakukan dimanapun, kapanpun, dan dengan siapapun. Dengan kata lain, dapat ditarik garis lurus dimana konsep pemikiran Ki Hajar yang sejalan dengan kurikulum merdeka ini dan didasari oleh latar belakang sistem pendidikan di Hindia Belanda pada masa itu. Memiliki tingkat pemikiran akal sehat yang dapat di gunakan dari tahun ke tahun. Sehingga hal ini cocok dan diterapkan dalam sistem pendidikan yang sekarang, tentunya dengan disesuaikan pada keadaan dan situasi yang sekarang.

3. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang diperoleh dari penelitian ini dapat disimpulkan jika pembelajaran taman siswa cukup sejalan dengan pembelajaran sejarah di kurikulum Merdeka. Pada hakikatnya, pembelajaran dengan model seperti ini merupakan sebuah tindakan yang dapat dilakukan dimanapun, kapanpun, dan dengan siapapun. Hal ini juga yang menurut kami merupakan pembelajaran yang mandiri; apapun keadaannya siswa dituntut untuk belajar sendiri secara merdeka. Selain itu, kondisi siswa sekarang yang sudah terbiasa dengan keadaan pasca pandemic Covid-19 di mana siswa dan guru dituntut untuk belajar mandiri karena keadaan tidak memungkinkan untuk pembelajaran tatap muka juga semakin membuat asas-asas di pembelajaran taman siswa menjadi semakin cocok dengan keadaan seperti ini

Daftar Rujukan

Samho, Bartolomeus. (2013). *Visi Pendidikan Ki Hajar Dewantara*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.